

Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Gita Roudhotus Soleha¹, Wulan Meilanny², Rudi Sanjaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen S1, Universitas Pamulang , Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: gitaroudhotussoleha@gmail.com¹, wulanmeilanny@gmail.com², dosen02253@unpam.ac.id³

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Dimana penelitian ini menggunakan data berkala (time series data). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Adapun variabel yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Likuiditas (X_1) dan Struktur Modal (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Simultan (Uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas dan Struktur modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.

Kata Kunci: Likuiditas; Struktur Modal

Abstract– This study aims to examine the effect of Liquidity and Capital Structure on Financial Performance at PT. Unilever Indonesia, Tbk for the 2019-2023 Period. The study was conducted using an associative quantitative approach. Where this study uses periodic data (time series data). The data used is annual financial report data for 5 years, namely from 2019 to 2023. The variables related to this study are Liquidity (X_1) and Capital Structure (X_2) on Financial Performance (Y). The research method used is the classical assumption test method, multiple linear regression, coefficient of determination (R^2), and simultaneous test (F test). The results of this study indicate that there is a significant effect between liquidity on financial performance at PT. Unilever Indonesia Tbk for the 2019-2023 Period. There is no significant effect between Capital Structure on Financial Performance at PT. Unilever Indonesia Tbk for the 2019-2023 Period. There is no significant effect between Liquidity and Capital Structure on Financial Performance at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2019-2023.

Keywords: Liquidity; Capital Structure

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global mengalami berbagai tantangan seperti peningkatan tensi geopolitik yang memengaruhi tingkat supply dan demand dunia, serta dinamika negara maju yang berdampak ke ekonomi global. Amerika Serikat menghadapi inflasi tinggi dan suku bunga yang memicu perlambatan ekonomi, sementara Tiongkok masih bergulat dengan pelemahan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi global melambat sekitar 3%. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia tetap tangguh di tengah kondisi tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia dhotdi 2023 mencapai 5,05% atau sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya 5,31%. Pertumbuhan domestik masih menunjukkan ketahanan yang signifikan dalam hal konsumsi rumah tangga, investasi dan ekspor. Pada kuartal III 2023, PT. Unilever Indonesia, Tbk bertumbuh positif dengan mencatatkan kenaikan penjualan domestik sebesar 3,3%, didorong oleh pertumbuhan volume dasar (volume growth) yang mencapai 4,3%. Meski momentum positif terus berlanjut hingga bulan Oktober 2023, pada bulan November dan Desember terdapat dampak pergeseran sentimen dari situasi geopolitik yang mengakibatkan pertumbuhan penjualan domestik tahun buku 2023 ditutup minus 5,2%. Secara keseluruhan Perseroan mencatatkan penjualan bersih 2023 sebesar Rp38,6 triliun (2022: Rp41,2 triliun) dan perolehan laba bersih Rp4,8 triliun (2022: Rp5,4 triliun). Indonesia merupakan salah satu negara tujuan ekspansi dari Unilever pada awal-awal berdirinya. PT. Unilever Indonesia, Tbk, didirikan secara resmi pada 5 Desember 1933 di Jakarta Utara dengan nama Lever's

Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan berubah menjadi PT. Unilever Indonesia, dan pada 1982 menjadi perseroan terbuka dengan menjual 15% sahamnya ke publik. Perusahaan ini berkembang pesat melalui akuisisi merek dagang seperti Buavita, Taro, Bango, dan Sari Wangi, serta dengan membangun sektor produksi dan pabrik untuk mendukung operasionalnya.

PT. Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods terbesar dan tertua di Indonesia, yang tidak hanya berkontribusi pada perekonomian, tetapi juga berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Unilever berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan ini juga berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Likuiditas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Mamduh dan Halim, 2012:77). Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos pos aktiva lancar dan utang lancar (Sawir, 2009:74).

Perusahaan dianggap likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Salah satu indikator likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap stabilitas keuangan perusahaan tersebut (Diana & Osesoga, 2020).

$$CR = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Struktur Modal

Menurut I Made Sudana (2019:189) menyatakan bahwa “Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio*.

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang (*Debt Financing*) dalam suatu perusahaan, yang sering kali diukur melalui rasio leverage. Struktur modal memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, struktur modal mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan perbandingan antara utang dan ekuitas, yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Chasanah, 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

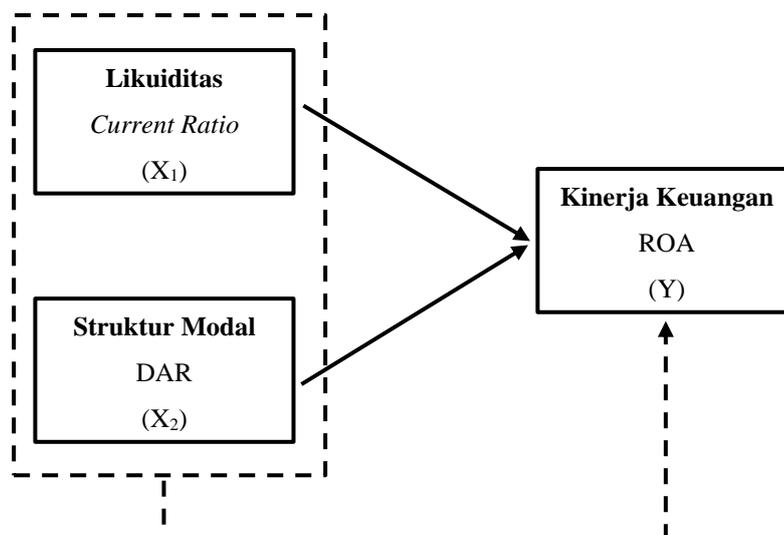
2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam Tyas (2020) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Meiliana Vina (2020), kinerja keuangan perusahaan dapat dipahami sebagai ukuran dari hasil kebijakan dan operasi perusahaan yang terkait dengan aspek moneter. Hasil tersebut tercermin dalam berbagai aspek, seperti keputusan investasi perusahaan, laba, aset, nilai tambah, dan lainnya. Kinerja keuangan bersifat subjektif, menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dalam menjalankan kegiatan bisnis serta menghasilkan laba. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan elemen yang sangat penting untuk menilai performa keseluruhan perusahaan, dan juga menjadi indikator apakah perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik atau buruk (Dicky, 2018). Untuk mengukur kinerja keuangan, salah satu alat ukur yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun ekuitas pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁:** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.
- H_{a1}:** Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.
- H₀₂:** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.
- H_{a2}:** Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.
- H₀₃:** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Likuiditas (X_1) dan Struktur Modal (X_2) sebagai Variabel Independen, serta Kinerja Keuangan (Y) sebagai Variabel Dependen.

Penelitian ini menggunakan data berkala (time series data). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk. selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Data ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta memungkinkan analisis tren yang lebih mendalam mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Perhitungan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset
 PT. Unilver Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

TAHUN	LIKUIDITAS (%)	STRUKTUR MODAL (%)	KINERJA KEUANGAN (%)
2019	65,29	74,42	35,80
2020	66,09	75,96	34,89
2021	61,41	77,34	30,20
2022	60,82	78,18	29,29
2023	55,17	79,71	28,81

Sumber: data sekunder yang telah diolah oleh penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, CR tercatat sebesar 65,29% dan mengalami peningkatan menjadi 66,09% pada tahun 2020. Rasio ini mencapai nilai tertingginya pada tahun 2020, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, rasio ini mengalami penurunan secara berturut-turut dengan persentase masing-masing sebesar 61,41% pada tahun 2021, 60,82% pada tahun 2022, dan 55,17% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan aset lancar atau peningkatan kewajiban jangka pendek.

Dari analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Unilever Indonesia Tbk, dapat dilihat adanya fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 79,71%, sementara rasio terendah terjadi pada tahun 2019 dengan angka 74,42%. Sejak tahun 2020 hingga 2023, terjadi kenaikan bertahap yang cukup signifikan, dengan persentase masing-masing sebesar 75,96% pada tahun 2020, 77,34% pada tahun 2021, dan mencapai 79,71% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk mengandalkan lebih banyak utang dalam pembiayaan asetnya, yang mungkin mencerminkan strategi untuk meningkatkan leverage guna memperbesar potensi keuntungan, meskipun juga menambah risiko finansial perusahaan.

Analisis *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Rasio ROA tertinggi tercatat pada tahun 2019 dengan nilai 35,80%. Namun, dalam lima tahun terakhir (2019-2023), perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan persentase ROA yang turun secara bertahap dari 35,80% pada tahun 2019 menjadi 25,81% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat mencerminkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang bisa disebabkan oleh

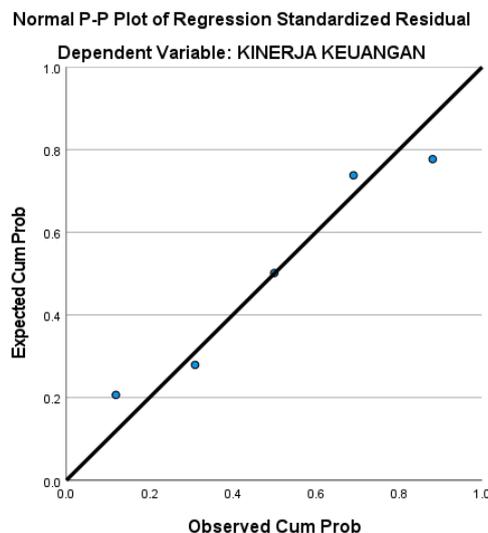
berbagai faktor, seperti peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan, atau faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa pada P-P Plot Regression Standarized titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianggap layak untuk diterapkan.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 27 for windows, 2024.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.45705455
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.196
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.641

	99% Confidence Interval	Lower Bound	.629
		Upper Bound	.653
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 27 for windows, 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, nilai Asymp. Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1326.735	1070.284		1.240	.341		
	Likuiditas	.076	.480	.101	.159	.888	.151	6.616
	Struktur Modal	-1.369	1.026	-.844	-1.335	.314	.151	6.616

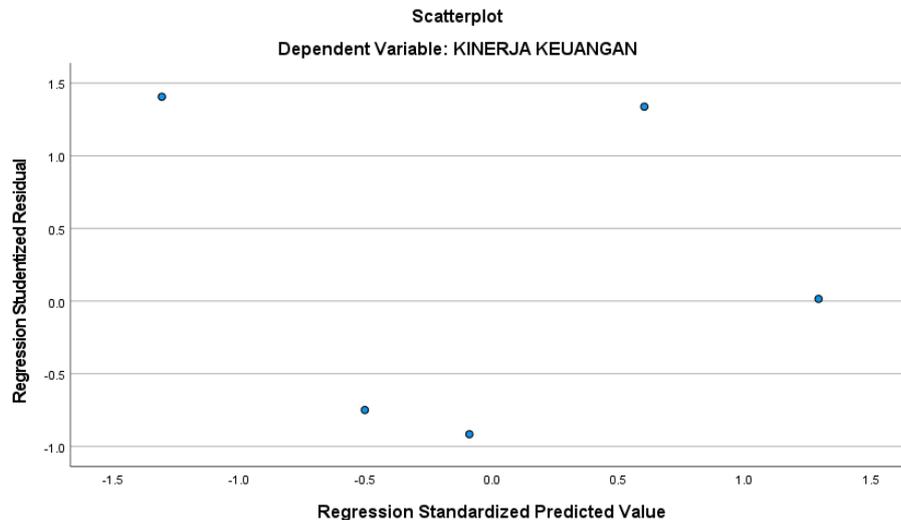
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 27 for windows, 2024.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas yang tercantum pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel independen Likuiditas dan Struktur Modal masing-masing adalah 0,151. Nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut masing-masing sebesar 6,616, yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 27 for windows, 2024.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Menurut Gozali (2016), heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada scatterplot tidak terlihat pola yang jelas (seperti menggelombang atau melebar kemudian menyempit), dan titik-titik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.758	16.203	2.312

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 27 for windows, 2024.

Menurut Ghazali (2016), data dikatakan tidak mengalami gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada di antara batas bawah ($2 - d_u$) dan batas atas ($2 + d_u$). Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 2,312, yang berada di antara $2 - d_u$ (2,312) dan $2 + d_u$ (1,688). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi inier berganda menggunakan SPSS

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1326.735	1070.284			1.240	.341
Likuiditas	.076	.480	.101		.159	.888
Struktur Modal	-1.369	1.026	-.844		-1.335	.314

Sumber: Output SPP 27, 2024.

Dari tabel 6 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1326.735 + 0,076X_1 - 1,369X_2$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
X₁ = Likuiditas
X₂ = Struktur Modal

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1326.735 menunjukkan bahwa ketika nilai struktur modal dan likuiditas dianggap konstan (tetap), maka nilai kinerja keuangan akan berada pada angka 1326,735
- Koefisien regresi untuk variabel struktur likuiditas (X₁) sebesar 0,076 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada struktur modal akan mengurangi nilai kinerja keuangan sebesar 0,076, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X₂) sebesar -0,016 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada likuiditas akan mengurangi nilai kinerja keuangan sebesar 0,016, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Dalam hal ini, baik struktur modal maupun likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hasil koefisien regresi yang diperoleh.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (dengan uji t) menunjukan nilai T_{hitung} = -1,335 dengan nilai signifikansi 0,134 jadi nilai signifikansi t = -1,335 > α = 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.758	16.203

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas

Berdasarkan output pada Tabel 3, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,879, yang menunjukkan bahwa 87,9% variasi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh

variabel independen (X). Artinya, variabel independen dalam model ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sementara sisanya sebesar 12,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 87,9% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel dependen.

4.5 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3816.944	2	1908.472	7.270	.121 ^b
Residual	525.056	2	262.528		
Total	4342.000	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas

Berdasarkan hasil uji F di tabel 8. Menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 7,270$ dan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti secara simultan Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dan Struktur Modal secara Bersama-sama tidak menyebabkan perubahan pada Kinerja Keuangan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Likuiditas memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2023. Berdasarkan output pada Tabel 3, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,879, yang menunjukkan bahwa 87,9% variasi Artinya, variabel independen dalam model ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sementara sisanya sebesar 12,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 87,9%.
- 2) Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2023. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (dengan uji t) menunjukkan nilai $T_{hitung} = -1,335$ dengan nilai signifikansi 0,134 jadi nilai signifikansi $t = -1,335 > 0,05$.
- 3) Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji F di tabel 8. Menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 7,270$ dan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$, maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.

- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Undip.
- Nainggolan & Pratiwi, (2017). Dicky, T. H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 62(1), 36–44.

Website

<https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>

<https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.unilever.co.id/>